

SKRIPSI

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS
DI SMP NEGERI 1 MUNGKID**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Faurica Nurul Syifa

NIM: 19.0401.0011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mewujudkan peradaban manusia yang bermoral serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur suatu bangsa maka pendidikan menjadi salah satu cara untuk mewujudkannya. Pendidikan menjadi fondasi penting dalam mencetak manusia yang berkualitas. Dimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Tidak terbantahkan lagi bahwa pendidikan membawa pengaruh begitu besar dalam peningkatan kualitas dan perilaku hidup siswa karena pendidikan merupakan media transformasi kepribadian dalam pengembangan diri siswa². Salah satunya adalah pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter merupakan kunci yang penting dalam membentuk kepribadian siswa. Diantara

¹ Presiden RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Indonesia, 2003).

² Syaiful Islam, 'Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013', *Edureligia*, 01.01 (2017), 89–101 <<https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1606>>.

nilai-nilai pendidikan karakter, pemerintah telah membagi mejadi 18 nilai-nilai yang mengindikasikan karakter yang bersumber dari agama, budaya, sosial dan falsafah kebangsaan meliputi religiusitas, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab³.

Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter baik dalam diri siswa sehingga mereka memiliki nilai dan karakter yang melekat sebagai karakter dirinya, yang kemudian nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif⁴. Keberadaan pendidikan karakter pada pendidikan masa kini begitu penting guna memperbaiki kualitas anak⁵. Dengan keberadaan pendidikan karakter yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh aspek dalam diri anak yang meliputi kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritualnya yang berorientasi pada pembentukan anak untuk menjadi manusia yang utuh, yang memiliki kualitas unggul tidak hanya dalam aspek kognitif namun juga dalam karakternya⁶.

³ Islam.

⁴ Dyah Larasati, 'Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dan Implikasinya Terhadap Religiusitas Siswa Tuna Rungu Di SMPLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman' (Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

⁵ Anis Ma'rifah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didil Di SMK Negeri 1 Tengaran Kabupaten Semarang Tahun 2019' (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019).

⁶ Muhammad Syaroful Anam, 'Pendidikan AKrakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMK Ma'arif Kota Mungkid Magelang' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

Sejalan dengan pendidikan karakter, misi utama pendidikan Islam yaitu untuk memanusiakan manusia, yang menjadikan manusia mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang ditentukan oleh Allah dan Rasulullah yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang *kamil*⁷. Begitupun pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara langsung berkaitan dengan sikap dan karakter siswa dalam realisasi aspek nilai religius⁸.

Dilihat pada saat ini, dengan adanya berbagai kasus penyimpangan di tengah-tengah masyarakat yang dilakukan anak usia sekolah atau remaja, seperti berkata tidak baik, bermain *games online* hingga lupa waktu, dan mulai mengikuti gaya aktivitas budaya barat yang menjadi tanda menurunnya moral dan karakter bangsa⁹. Diusia sekolah atau remaja ini, dimana terjadi masa transisi dari usia anak-anak menuju dewasa yang menyebabkan perubahan biologis, psikologis dan sosial budaya yang kemudian menyebabkan remaja memiliki dunia yang penuh dengan penemuan, rasa penasaran, dan pengalaman yang mereka kembangkan untuk eksperimen. Tidak jarang remaja dihadapkan pada ketidakpastian, keraguan bahkan pada dunia baru dan tidak dikenal.

⁷ Dyah Puspitasari, 'Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Karkter Islami Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta', 2020, 2020.

⁸ Faqih Utsman, 'Integrasi Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Dan Implementasinya Dalam Menumbuhkan Karakteristik Siswa Di SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta', *Universitas Islam Negeri Sunan Klaijaga Yogyakarta*, 2022.

⁹ Ma'rifah.

Dalam situasi tersebut terkadang remaja mengambil langkah yang bertentangan dengan norma agama dan masyarakat¹⁰.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan anak usia sekolah atau remaja dengan karakter, akhlak, moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam dan norma di masyarakat, penanaman nilai karakter reigius menjadi poin penting guna menghantarkan anak pada pribadi yang diharapkan oleh agama dan bangsa¹¹. Keberadaan guru di sekolah begitu diperlukan untuk membimbing dan mendidik dengan tingkat kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai agama yang kemudian dapat menjadikan agama sebagai pedomannya¹².

Dalam upaya penanaman pendidikan karakter religius di lembaga pendidikan tidak dapat lepas dari hubungan antara guru dan siswa. Untuk menciptakan hubungan yang baik dibutuhkan sosok pendidik yang dapat memosisikan diri dalam mengajar dan mendidik, serta memiliki strategi pendekatan yang tepat agar nilai-nilai dari pendidikan karakter religius dapat tersampaikan dan menjadi bagian dari diri siswa yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari¹³.

Berkaitan dengan penanaman pendidikan karakter religius, peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Mungkid, Kabupaten Magelang dengan mempertimbangkan bahwa SMP Negeri 1 Mungkid ini merupakan Lembaga Pendidikan Negeri yang telah terakreditasi A dan memiliki prestasi akademik

¹⁰ Fike Aziza, 'Analisis Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Margasari', 2022.

¹¹ Roisul Habib, 'Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Untuk Meningkatkan Spiritual Quotient Siswa Di MA NU Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022).

¹² Aziza.

¹³ Habib.

dan non-akademik yang baik. Sejalan pula dengan pendidikan di SMP Negeri 1 Mungkid yang diorientasikan kepada pembangunan karakter religius berupa peningkatan iman dan takwa.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam penanaman pendidikan karakter religius. Dalam penulisan skripsi ini peneliti mengambil judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter Religius di SMP Negeri 1 Mungkid”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman karakter religius pada siswa serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penanaman karakter religius pada siswa di SMP Negeri 1 Mungkid.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman karakter religius pada siswa di SMP Negeri 1 Mungkid ?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman karakter religius pada siswa ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman karakter religius pada siswa di SMP Negeri 1 Mungkid.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman karakter religius pada siswa.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan memberi masukan serta sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam dalam hal strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman karakter religius pada siswa.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan pengembangan strategi guru dalam penanaman karakter religius bagi siswa.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman karakter religius pada siswa.
- 3) Bagi peneliti, sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang strategi penanaman karakter religius dan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya strategi guru dalam penanaman karakter religius kepada siswa, sehingga siswa mejadi individu yang seutuhnya (*kamil*).

- 4) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian strategi

Ditinjau dari segi bahasa, strategi berasal dari Bahasa Yunani “*strategos*” yang berasal dari dua kata “*stratos*” yang berarti tentara dan “*ego*” berarti pemimpin. Dari kedua kata tersebut strategi berarti suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan atau kemenangan dalam peperangan. Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi didefinisikan sebagai ilmu dan seni semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Dari pengertian tersebut kata strategi mulanya identik dengan kegiatan militer yang mana dijadikan sebagai cara atau tindakan untuk memperoleh kemenangan di medan perang. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas¹⁴. Menurut Tedjo Tripomo yang dikutip oleh Nazarudin dalam bukunya Manajemen Strategik, menjelaskan bahwa strategi adalah rencana tentang apa yang ingin dicapai atau kehendak menjadi

¹⁴ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, ed. by Asrul Daulay, *Perdana Publishing*, 1st edn (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017), ii <<https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>>.

apa, arah suatu organisasi di masa depan, dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut¹⁵.

Dari pengertian di atas strategi sering kali diartikan sebagai taktik, siasat, atau cara yang ditempuh seseorang atau kelompok untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sebelum menetapkan strategi terlebih dahulu akan melakukan pengamatan dan mempertimbangkan berbagai faktor terlebih dahulu sebelum memutuskan cara yang akan ditempuh, kemudian akan menyusun taktik, siasat, skema atau cara yang sesuai untuk menyelesaikan masalah untuk tercapainya tujuan yang diinginkan.

Menurut Dick dan Carey, strategi pembelajaran lebih diartikan sebagai suatu perangkat materi dan prosedur pembelajran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Sedangkan menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien¹⁶.

Strategi menurut Ahmad Sabri didefinisikan sebagai pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif¹⁷. Lebih jelasnya Sanjaya menjelaskan strategi sebagai suatu rencana yang didalamnya berisi kumpulan pola kegiatan

¹⁵ Nazarudin, *Manajemen Startegik, NoerFikri Offset*, 3rd edn (Palembang: CV. Amanah, 2020).

¹⁶ Bunyamin, *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*, ed. by Edi Setiawan, 1st edn (Jakarta: UHAMKA PRESS, 2017).

¹⁷ Muhammad Siri Dangnga, Hardianto Hardianto, and Andi Abd. Muis, *Strategi Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, ed. by Muhammad Muallim, 2017.

sehingga tercapainya tujuan pendidikan¹⁸. Gerlanch dan Ely mengartikan bahwa strategi pembelajaran ialah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, yang meliputi sifat, ruang lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa¹⁹.

Dalam ruang lingkup pendidikan Seels dan Richey menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran, yang terdiri dari metode-metode, teknik-teknik maupun prosedur-prosedur yang memungkinkan siswa mencapai tujuan²⁰. Dick dan Carrey mengartikan strategi pembelajaran terdiri dari seluruh elemen dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam rangkan membantu siswa mencapai tujuan belajar²¹.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam proses pembelajaran. Strategi disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber daya yang diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan²².

¹⁸ Habib.

¹⁹ Husniyatus Salamah Zaniyati, *Model Dan Strategi Pemelajaran Aktif* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010).

²⁰ Nasution, II.

²¹ Zaniyati.

²² Bunyamin.

Penggunaan strategi oleh guru dalam mengajar begitu diperlukan untuk memepermudah proses pembelajaran siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana²³.

Dengan demikian, strategi dalam dunia pendidikan dapat disimpulkan sebagai media yang digunakan pendidik, yang terencana dan sistematis sebagai perantara untuk menyampaikan materi kepada siswa guna tercapainya tujuan dari pembelajaran dengan mengoptimalkan sarana prasana sekolah serta karakteristik siswa²⁴.

b. Strategi penanaman karakter

Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter religius peran pendidik begitu penting. Karena pendidik menjadi sosok figur sentral yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, dimana pendidik memiliki ruang yang menjadi tempat interaksi secara terus-menerus antara guru dan siswa yang perlu untuk diarahkan dan dikondisikan oleh guru²⁵. Untuk itu perlunya strategi yang nantinya digunakan oleh guru selama proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan

²³ Amiratul Muzeeb Aditya, Arif Rahman Setyadi, and Rizki Leonardho, 'Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Manazhim : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), 97–104 <<https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.668>>.

²⁴ Habib.

²⁵ Zulfa Irni, 'Strategi Guru Pendidikn Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 4' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

karakter pada diri peserta siswa. Menurut Maragustam terdapat enam strategi yang perlu dilakukan secara berkesinambungan, yaitu²⁶:

- 1) Pembiasaan dan keteladanan, yaitu dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, pembiasaan menjadi hal yang penting untuk diterapkan oleh guru untuk membiasakan siswa dengan sifat-sifat terpuji dan baik. Pembiasaan terpuji dan baik tidak hanya berfokus pada perilaku akan tetapi didalamnya mencakup pembiasaan berpikir dan berperasaan positif. Penanaman nilai pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya melalui kegiatan terprogram, kegiatan yang tidak terprogram seperti salat berjamaah dan kegiatan spontan seperti pembiasaan mengucapkan salam. Kemudian kegiatan keteladana melalui pembiasaan berperilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi dan berbicara yang baik.
- 2) Membangun komunikasi yang baik, yaitu dalam penanaman nilai pendidikan karakter siswa harus dibekali dengan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai, manfaat, rasionalisasi serta nilai-nilai kebaikan yang dilakukan siswa melalui komunikasi dengan guru²⁷. Komunikasi ialah proses penyampaian informasi atau pesan dalam bentuk lisan, tulisan maupun lambang berdasarkan perasaan

²⁶ Irni.

²⁷ Irni.

komunikasikan dengan menimbulkan arus balik bagi komunikator²⁸. Komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dapat membangun hubungan yang selaras secara emosional yang dapat mendukung kelancaran proses penanaman karakter. Menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat berfungsi sebagai sarana pengendalian, motivasi, pengungkapan emosi, informasi, dan bahan diskusi²⁹.

- 3) Merasakan dan mencintai yang baik, yaitu dalam penanaman nilai pendidikan karakter siswa didik untuk memiliki pola pikir yang positif terhadap nilai-nilai kebaikan, serta memiliki pemikiran bahwa siswa akan merasakan manfaat yang positif dari nilai-nilai kebaikan tersebut yang kemudian akan timbul rasa cinta kepada kebaikan. Pada tahap ini guru akan mengembangkan perasaan dan nurani siswa terhadap kebaikan. Merasakan kebaikan merupakan kepekaan hati yang dapat menumbuhkan perilaku baik seperti berbagi, menolong, dan berempati pada sesama³⁰.
- 4) Sikap yang baik, setelah melalui tahap pembiasaan, pembeajaran nilai-nilai baik, kemudian merasakan cinta kepada nilai kebaikan maka siswa akan tiba pada tahap mewujudkan kebaikan dalam

²⁸ Jufrizal and Fera Indasari, 'Komunikasi Persuasif Antara Guru Dan Siswa (Penelitian Di Man 1 Pidie Jaya)', *Jurnal Tabayyun*, 2.02 (2021), 1–13 <<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun/article/view/11595>>.

²⁹ Sudarsri Lestari and Salmahtus Sholekhah, 'MEMBANGUN KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN SISWA GUNA MENANGANI PERILAKU SISWA YANG BERMASALAH DI KELAS Ket. Artikel', *Jurnal Pena Karakter*, 01.02 (2019), 44–51.

³⁰ Adya Winata, Koko, and Aan Hasanah, 'Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan*, 9.1 (2021), 22–32.

sikap yang nyata. Tahap ini merupakan wujud dari tindakan individu yang didorong oleh pengetahuan dan nuraninya³¹.

- 5) Keteladanan dari lingkungan sekitar, yaitu keteladanan menjadi hal yang penting dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, karena dalam hidup manusia cenderung belajar dari apa yang dilihat dan dialami. Siswa berada di dalam usia yang perkembangannya banyak ditentukan oleh kondisi lingkungan sekitar. Mereka akan cenderung mencontoh segala tingkah laku yang berada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi karakter dan tingkah laku individu³².
- 6) Taubat, yaitu kembali kepada Allah SWT setelah melakukan berbagai kesalahan dan dosa yang kemudian melakukan refleksi diri. Taubat memiliki makna menyangkut penataan dan perbaikan kembali kehidupan jiwa manusia yang sudah keruh karena dosa yang telah dilakukan. Taubat berperan untuk mengobati penyakit hati yang kemudian akan membawa individu untuk mengubah diri dan jauh dari perbuatan dosa. Taubat mendorong individu agar selalu memperindah diri dengan ibadah dan amal baik³³. Dalam penerapan yang dapat dilakukan guru di sekolah diantaranya ketika

³¹ Winata, Koko, and Hasanah.

³² M. Hajir Nonci, 'Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua', *Jurnal Kependidikan*, 6.2 (2018), 232–333 <<https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1933>>.

³³ Kusnadi, Muh Ikhsan, and Widya Astuti Adiningsi, 'Bimbingan Konseling Islam (Psikoterapi Taubat)', *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 8.1 (2022), 54–87 <<https://doi.org/10.47435/mimbar.v8i1.891>>.

siswa tidak tertib melaksanakan salat fardhu sedangkan siswa sudah memasuki usia baligh maka guru dapat member teguran dan sekolah mengadakan program salat berjamaah di sekolah dengan tujuan siswa yang tidak tertib melaksanakan salat dengan melalui tahapan sebelumnya siswa akan terbiasa melaksanakan salat. Hal ini diperlukan agar siswa dapat sadar atas apa yang telah dilakukan untuk diambil kesimpulan dan bertindak untuk memperbaikinya³⁴.

2. Karakter Religius

a. Pengertian karakter religius

Ditinjau dari segi bahasa, karakter berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang memiliki arti menggores, mengukur, membuat tajam, membuat dalam³⁵. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter berarti tabiat, sifat-sifat, kejiwaan atau budi pekerti yang menjadi ciri khas dan membedakan individu satu dengan yang lainnya. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen, dan watak³⁶.

³⁴ Sulhan Fauzi, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Di MTs Negeri 1 Kulon Progo’ (Universitas Islam Indonesia, 2018).

³⁵ Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali, Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 2019, LVIII <<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25246403>%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4249520%0Ahttps://aac.asm.org/content/58/12/7250>.

³⁶ T. Nurullah, ‘Analisis Terhadap Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IV Di MIN 6 Provinsi Aceh’, 2022.

Karakter diartikan sebagai sikap dan perilaku yang khas pada setiap individu untuk berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dapat dilihat sebagai nilai-nilai perilaku individu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain dan lingkungan, yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan perkataan dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, dan budaya³⁷. Menurut Imam Al-Ghazali karakter adalah suatu bentuk dari jiwa yang benar-benar telah meresap dan timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa dibuat-buat³⁸.

Pendidikan karakter diartikan sebagai pengajaran yang dirancang untuk mendidik dan membantu siswa dalam mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan dan karakter, etika pelayanan dan masyarakat sekitarnya, memperbaiki lingkungan sekolah dan prestasi belajar³⁹. Thomas Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah pembentukan kepribadian sendiri melalui pendidikan karakter yang hasilnya tercermin pada tindakan nyata individu, seperti jujur, berperilaku yang baik, menghormati hak orang lain, tanggung jawab, kerja keras, dan lain sebagainya. Elkind dan Sweet berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk

³⁷ Aziza.

³⁸ Saepuddin, LVIII.

³⁹ Henki Wijaya and Healuddin Helaluddin, 'Hakikat Pendidikan Karakter', *Over The Rim*, 2018, 191–99.

membantu seseorang memahami inti dari nilai-nilai kemanusiaan, kepedulian, etika dan moral⁴⁰.

Program pendidikan karakter mencakup pengajaran dan kepercayaan seperti kejujuran, integritas, toleransi, pengendalian diri, keadilan serta konsekuensi dari perilaku yang dilakukan. Pendidikan karakter adalah bagaimana mengajar siswa untuk mengambil keputusan dengan baik, memiliki tanggung jawab, dan berperilaku sesuai aturan, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa⁴¹.

Kemudian kata religius sendiri berasal dari kata religi yang berarti kepercayaan atau keyakinan pada suatu kekuatan kuasa di atas kemampuan manusia. Dalam bahasa Latin religi berasal dari kata *religio* dari akar kata *religere* yang berarti mengikatkan, mengandung makna bahwa agama memiliki aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh pemeluknya.⁴² Religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama yang dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangan yang dilarang oleh agama⁴³.

⁴⁰ Annis Rizki Pratiwi, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) SMP Negeri 3 Kasihan Bantul Provinsi Yogyakarta Di Era Revolusi Industri 4.0' (Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

⁴¹ Wijaya and Helaluddin.

⁴² Ilma Intira, 'Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

⁴³ Fibriyan Irodati, 'Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2022), 45–55 <<http://dx.doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>>.

Menurut Mahbubi, religius adalah pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan untuk selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan. religius berkenaan dengan kualitas mental, perasaan, moralitas, dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama yang bersifat Ilahiah karena berasal dari Tuhan. Inti sebenarnya dari nilai religius yang memiliki dasar kebenaran yang bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan, yang memiliki cakupan nilai yang luas⁴⁴. Glock dan Stark berpendapat bahwa religius sebagai komitmen religius yang berhubungan dengan agama dan keyakinan imam, yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut⁴⁵.

Dalam pendidikan, religi berarti bahwa suatu ajaran yang dijadikan sumber gagasan untuk melaksanakan pendidikan, yang berisikan kepercayaan dan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan sumber dalam menentukan tujuan, materi, metode pendidikan⁴⁶. Nilai-nilai religius yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis mengajarkan manusia untuk memiliki karakter sebagaimana yang melekat dan dicontohkan oleh Rasulullah⁴⁷.

⁴⁴ Irodati.

⁴⁵ Intira.

⁴⁶ Muhammad Binur Huda, 'Kontrol Nilai Religius Dan Humanistik Dalam Pendidikan Karakter', *Widyabastra*, 06.1 (2018), 84–89 <<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/3371>>.

⁴⁷ Nisaul Khoiru Ummah and Khuriyah Khuriyah, 'Hubungan Antara Religiusitas Dan Pendidikan Karakter Di Rumah Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta', *Cendekia*, 15.1 (2021), 117–27 <<https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.663.2019>>.

Pendidikan karakter religius adalah pendidikan karakter berbasis agama yang membentuk karakter siswa dengan latar belakang agama. Guru menanamkan nilai-nilai agama karena agama akan membantu siswa dalam menentukan kewajiban yang harus dijalankan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Agama dapat menjadi tolak ukur mengenai kepekaan siswa terhadap keadaan sekitar atau tidak⁴⁸.

b. Nilai-nilai religius

Nilai secara bahasa memiliki arti sebagai harga, sifat-sifat, atau hal-hal yang berguna bagi kemanusiaan⁴⁹. Dalam bahasa Latin nilai atau *valaere* berarti berguna, mampu akan, berdaya, dan kuat. Menurut Steeman nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan individu⁵⁰. Sedangkan menurut Mulyana, nilai adalah acuan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga mewujudkan sikap pada diri individu⁵¹. Frankael menyebutkan nilai merupakan ide atau konsep yang bersifat konseptual tentang apa yang dianggap penting oleh seseorang⁵². Nilai religius ialah nilai yang bersumber dari keyakinan kepada Tuhan meliputi aqidah, ibadah, dan akhlak. Oleh karena itu nilai

⁴⁸ Rinja Efendi and Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, ed. by Tim Qiara Media, 1st edn (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020).

⁴⁹ Muhadjir Effendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 5th edn (Indonesia, 2016).

⁵⁰ Jakaria Umra, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Disekolah Yang Berbasis Multikultural', *Jurnal Al-Makrifat*, 3.2.2 (2018), 155.

⁵¹ Tri Sukitman, 'INTERNALISASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN (UPAYA MENCIPTAKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKARAKTER)', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasa*, 2.2 (2016).

⁵² Mardan Umar, 'Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia', *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3.1 (2019), 71 <<https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.909>>.

religius dapat diartikan sebagai konsep yang berguna bagi individu berdasarkan ajaran agama dalam menentukan tindakan kehidupannya sehari-hari.

Menurut Muhaimin terdapat dua bentuk dari nilai religius individu yaitu bersifat vertikal dan bersifat horizontal. Vertikal merupakan bentuk hubungan dengan Tuhan seperti salat, berdoa, dan puasa. Sedangkan horizontal bentuk dari hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dan manusia dengan alam sekitarnya⁵³. Untuk melihat nilai religius dalam diri individu tidak bisa dilakukan hanya dengan melihat pengetahuan agama saja melainkan dengan sikap dan perilaku yang ditampilkan sebagai realisasi dari tata nilai dan ajaran yang dianutnya. Realisasi nilai religius tersebut dapat terlihat melalui ibadah sebagai bentuk ketundukan dan ketaatan, serta dalam bentuk sikap dan perbuatan atau akhlak sehari-hari⁵⁴.

Penanaman nilai-nilai religi di lingkungan sekolah menjadi penting karena untuk meningkatkan etos kerja bagi guru dan siswa, serta agar dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah tidak semata-mata bernilai aktivitas bekerja melainkan bagian dari ibadah. Nilai-nilai religius tersebut meliputi⁵⁵:

- 1) Nilai ibadah, yaitu nilai yang menunjukkan pengabdian diri pada Allah yang merupakan inti dari ajaran Islam. Dengan nilai ibadah individu tidak akan tejobak dalam urusan dunia. Untuk membentuk

⁵³ Umra.

⁵⁴ Umar.

⁵⁵ Umra.

karakter religius nilai ibadah menjadi penting untuk menumbuhkan rasa taat agama yang baik kepada Allah.

2) Nilai jihad

Jihad dalam Islam menjadi prioritas utama dalam beribadah pada Allah, karena hakikat jihad adalah bersungguh-sungguh dalam mencah kebaikan. Jihad yang dimaksud dalam nilai ini tidak harus berperang melawan musuh di medan perang, namun jihad dapat dilakukan sesuai dengan pekerjaannya. Sebagai seorang guru berarti harus mengajar dengan sungguh-sungguh dan siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh sebagai bentuk ibadah kepada Allah.

3) Nilai amanah dan ikhlas

Amanah secara bahasa berarti dapat dipercaya. Dalam pendidikan nilai amanah harus dipegang seluruh anggota sekolah baik guru maupun siswa. Sedangkan ikhlas secara bahasa berarti hilangnya rasa pamrih, yang berarti semata-mata pekerjaan yang dilakukan hanyalah bentuk ibadah kepada Allah.

4) Nilai akhlak dan disiplin

Akhlak secara bahasa berarti tingkah laku. Dalam pendidikan tingkah laku memiliki hubungan dengan disiplin. Nilai akhlak dan kedisiplinan harus beriringan agar menjadikan sebuah budaya religius di sekolah. Apabila guru dan siswa melakukan ibadah dengan tepat waktu, maka secara spontan akan tertanam nilai kedisiplinan dan tumbuh karakter religius yang diharapkan.

5) Keteladanan

Keteladanan merupakan hal penting dalam pendidikan. Nilai keteladanan ini tercermin pada guru, baik cara berpakaian, berperilaku, berbicara, dan lain sebagainya. Oleh karena itu guru harus memperhatikan segala tindakannya karena akan menjadi teladan bagi siswanya.

c. Tujuan pendidikan karakter religius

Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁵⁶.

Tujuan pendidikan karakter religius menurut Imam Al-Ghazali adalah untuk menambah pengetahuan serta menjadikan peserta didik menjadi manusia yang taat beribadah serta selalu berbuat baik kepada orang lain. Karena itu amal ataupun perbuatan yang baik adalah bentuk nyata dari perwujudan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam proses

⁵⁶ Evinna Cinda Hendriana and Arnold Jacobus, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan', *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1.2 (2016), 25–29 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>>.

belajar⁵⁷. Kemudian menurut Handayani dan Indarto adalah untuk mendorong lahirnya peserta didik yang baik. Tumbuh dengan karakter baik, yang tumbuh dengan kecakapan dan komitmen untuk melakukan yang terbaik, melakukan banyak hal dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan dalam hidup⁵⁸.

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta lebih bertanggung jawab atas segala perilaku yang dimilikinya. Secara teoritis ada tiga tujuan utama dari pendidikan karakter, yaitu untuk membentuk dan mengembangkan profesi, membenahi dan menguatkan pribadi, menyaring dan memilah kebudayaan dan peradaban yang berkembang⁵⁹. Tujuan pendidikan karakter lebih difokuskan pada penanaman nilai dan pembaruan dalam kehidupan, sehingga dapat menciptakan karakter mulia siswa yang terpadu dan seimbang dan dapat dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari⁶⁰.

3. Penanaman

a. Pengertian penanaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata penanaman berasal dari kata tanam yang berarti melakukan pekerjaan tanam-menanam,

⁵⁷ Saepuddin, LVIII.

⁵⁸ Wijaya and Helaluddin.

⁵⁹ Deni Sutisna, Dyah Indraswati, and Muhammad Sobri, 'Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa', *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4.2 (2019), 29 <<https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>>.

⁶⁰ Wijaya and Helaluddin.

menaruh, menaburkan bibit, paham, ajaran dan lain sebagainya, Kemudian kata penanaman sendiri memiliki proses, cara, perbuatan menanam, atau menanamkan⁶¹. Dalam sudut pandang pendidikan kata penanaman lebih akrab di dengar dengan kata internalisasi. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia internalisasi berarti penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya⁶².

Menurut Freud internalisasi merupakan suatu proses yang mendalam menghayati nilai-nilai karakter yang sarannya menyatu dalam kepribadian siswa, sehingga menjadi karakter individu siswa⁶³. Dalam pengertian lain internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam individu melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan⁶⁴. Contohnya menginternalisasikan nilai-nilai akhlak. Berawal individu yang belum menginternalisasikan nilai-nilai akhlak, sikap, pola pikir dan perilakunya belum sesuai dan bahkan dapat bertentangan dengan nilai-nilai akhlak. Namun setelah menginternalisasikan nilai-nilai akhlak, sikap, pola pikir dan perilakunya menjadi sesuai, demikian pula dengan ilmu pengetahuan.

⁶¹ Effendy.

⁶² Effendy.

⁶³ Habib.

⁶⁴ Iin Nashohah, 'Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Penguatan Karakter Dalam Masyarakat Heterogen', *Prosiding Nasional*, 4 (2021), 127-46 <<http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/68>>.

Setelah menginternalisasikan ilmu pengetahuan, sikap, pola pikir dan perilaku individu menjadi sesuai artinya individu tersebut tidak hanya memahami ilmu pengetahuan tetapi juga menguasai ilmu pengetahuan yang telah diinternalisasikan, yang berarti dapat menerapkan dalam kehidupan⁶⁵.

Internalisasi dapat diartikan sebagai langkah yang terstruktur dalam meyakini berbagai nilai-nilai kepada individu yang berkaitan dengan aspek sikap, pengetahuan, maupun spiritual dalam kepribadiannya sehingga membentuk suatu karakter yang khas dan melekat dalam diri individu. Lebih luasnya internalisasi merupakan upaya yang dilakukan secara berkelanjutan yang melibatkan berbagai unsur seperti sekolah, keluarga maupun masyarakat yang membentuk ikatan dan dapat digambarkan untuk yang meramu pendidikan⁶⁶.

b. Tahap penanaman

Muhaimin membagi tiga tahap proses terjadinya internalisasi yaitu⁶⁷:

1) Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk pada siswa, yang sekedar komunikasi verbal, seperti menolong orang

⁶⁵ Muhammad Junaidi, 'Proses Internalisasi Ilmu Pengetahuan Dan Nilai-Nilai (Values) Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter Dan Revolusi Mental', *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2021), 48-61
<<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>>.

⁶⁶ Habib.

⁶⁷ Irodati.

lain merupakan perbuatan yang baik dan lain sebagainya. Transformasi nilai sifatnya hanya memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam tahap ini guru berperan sebagai penasihat⁶⁸.

2) Tahap transaksi nilai

Tahap ini merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Guru tidak hanya memberikan informasi tentang nilai-nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh perbuatan yang nyata dan siswa diminta untuk memberikan respon yang sama terhadap nilai-nilai tersebut, yaitu dengan menerima dan mengamalkan nilai-nilai.

3) Tahap transinternalisasi

Tahap ini merupakan tahap yang lebih mendalam dari tahap transaksi. Dalam tahap ini siswa tidak hanya melihat dari segi fisiknya, melainkan lebih pada sikap mental dan kepribadian. Pada tahap ini benar-benar menunjukkan sikap dan perilaku agar tidak bertentangan dengan apa yang disampaikan guru pada siswanya⁶⁹.

⁶⁸ Fauzi.

⁶⁹ Fauzi.

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Anis Ma'rifah dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta didik di SMK Negeri 1 Tengarang Kabupaten Semarang Tahun 2019". Hasil dari penelitian Anis Ma'rifah adalah bentuk peran guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti ialah dengan metode suri tauladan, dan diimplementasikan melalui berbagai kegiatan ekstra kulikuler seperti tanggung jawab sebagai anggota OSIS dan disiplin mengikuti paskibra, serta pembiasaan membaca Asmaul Husna dan Surat Yasin⁷⁰. Persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti tentang keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan nilai-nilai karakter pada siswa. Perbedaan penelitian terlihat pada fokus penelitian pengembangan nilai-nilai karakter, sedangkan penelitian yang akan disusun oleh peneliti lebih fokus pada penanaman karakter religius, serta lokasi penelitian yang berbeda.
2. Skripsi yang disusun oleh Dyah Puspitasari dengan judul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islami pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta" tahun 2020. Hasil penelitian yang dilakukan Dyah Puspitasari adalah peran dari guru akidah akhlak dalam penanaman karakter Islami yaitu berperan sebagai teladan untuk siswanya dalam berperilaku, pembimbing, konselor, dan pengajar. Kemudian faktor pendukung yang meliputi fasilitas yang memadai dan

⁷⁰ Ma'rifah.

penyampaian materi yang menarik, serta faktor peng hambat yaitu kurangnya jam pembelajaran akidah akhlak dan pengaruh tidak baik dari lingkungan sekitar siswa⁷¹. Persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaan penelitian terlihat pada fokus penelitian dalam peran guru akidah akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter Islami, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada srategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman karakter religius, serta lokasi penelitian yang berbeda.

3. Tesis yang disusun oleh Sulhan Fauzi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan karakter Religius di MTs Negeri 1 Kulon Progo” tahun 2018. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulhan Fauzi adalah implementasi yang dilakukan ialah dengan menggunakan metode nasihat, keteladanan, pembiasaan, dan hukuman, serta implikasi internalisasi nilai-nilai dalam peningkatan karakter religius, yaitu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman agama siswa, meningkatkan kesadaran dalam beribadah dan meningkatnya perubahan dalam sikap dan perilaku siswa⁷². Persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaan penelitian terlihat pada fokus penelitian dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius, sedangkan

⁷¹ Dyah Puspitasari.

⁷² Fauzi.

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman karakter religius.

4. Tesis yang disusun oleh Roisul Habib dengan judul “Strategi Penanaman Nilai Islami Untuk Meningkatkan *Spiritual Quotient* Siswa di MA NU Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus” tahun 2022. Hasil penelitian yang dilakukan Roisul Habib adalah nilai-nilai yang ditanamkan meliputi ketakwaan, ikhlas, syukur, *tawasuth*, toleransi, *tawazun*, dan *i’tidal*. Kemudian pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penanaman nilai, pendekatan perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, pendekatan klasifikasi nilai, dan pendekatan belajar berbuat. Peningkatan kecerdasan spiritual melalui strategi penanaman nilai-nilai karakter Islami diukur dengan indikator kecerdasan spiritual⁷³. Persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti tentang strategi penanaman. Perbedaan terlihat pada fokus penelitian dimana Roisul Habi lebih dalam terhadap pengembangan kecerdasan siswa melalui penanaman nilai-nilai karakter Islami di MA NU TBS Kudus, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lebih fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman karakter religius melalui berbagai kegiatan di sekolah.
5. Jurnal ilmiah yang disusun oleh Juli Amaliya Nasucha dan Rina dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa” pada tahun 2021. Hasil dari

⁷³ Habib.

penelitian tersebut ialah dalam membentuk karakter religius siswa di MI Sabilul Huda Laban Menganti Gersik melalui 2 cara yaitu dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan berbagai metode pendekatan. Dianta metode yang digunakan yaitu ceramah, permisalan, cerita, diskusi, tanya jawab, pelatihan, dan pemberian tugas. Sedangkan implementasi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius yang diterapkan di MI Sabilul Huda Laban Menganti Gersik meliputi senyum, salam, sapa (3S), toleransi, membaca doa, baca tulis Al-Qur'an (BTA), salat dhuha, salat dzuhur berjamaah, istighosah, peringatan hari besar Islam (PHBI), dan pesantren ramadhan. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif⁷⁴. Persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti tentang pendidikan karakter. Perbedaan terlihat pada fokus penelitian di mana Juli Amaliya Nasucha dan Rina lebih lebih fokus terhadap implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang akan disusun oleh peneliti lebih fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman karakter religius melalui berbagai kegiatan di sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Kasus kenakalan yang dilakukan anak sekolah menjadi salah satu tanda menurunnya moral dan karakter. Salah satu diantara penyebabnya ialah pertumbuhan anak sekolah banyak mengalami perubahan yang menyebabkan keraguan pada dunia baru dan tidak dikenal yang menyebabkan anak

⁷⁴ Juli Amaliya Nasucha and Rina Rina, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa', *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2021), 7–23 <<https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i02.144>>.

mengambil langkah yang bertentangan dengan norma agama dan masyarakat. Peran guru sebagai orang tua siswa di sekolah menjadi penting untuk membentengi siswa dari kenakalan.

Keberadaan guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, dan pembimbing, serta keberadaanya sebagai sosok yang membangun, mengarahkan, mengembangkan karakter religius siswa di sekolah begitu penting. Strategi sendiri merupakan bagian komponen penting yang terencana dan sistematis sebagai perantara untuk digunakan guru pendidikan Agama Islam dalam proses penanaman karakter religius yang berfungsi sebagai jalan untuk tercapainya hasil yang optimal. yaitu siswa dapat memiliki karakter religius dalam kehidupannya sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap objek yang bersangkutan yaitu SMP Negeri 1 Mungkid. Dilihat dari sifat penelitian, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka⁷⁵.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang dijadikan sebagai pemberi informasi atau orang-orang berhubungan langsung dengan situasi dan kondisi latar penelitian⁷⁶. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali kelas, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa kelas sembilan D SMP Negeri 1 Mungkid.

Objek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Menurut Spradly objek dalam penelitian kualitatif disebut *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*),

⁷⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna, 1st edn, 2021.

⁷⁶ Dyah Puspitasari.

pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi⁷⁷. Objek dalam penelitian ini adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman pendidikan karakter religius pada siswa di SMP Negeri 1 Mungkid.

C. Sumber Data

Menurut Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu⁷⁸:

a. Sumber data primer

Yaitu data yang diambil secara langsung oleh peneliti untuk tujuan khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian. Dalam penelitian ini karena yang diambil adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman karakter religius pada siswa di SMP Negeri 1 Mungkid, maka yang menjadi subjek primer adalah guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Mungkid.

b. Sumber data sekunder

Yaitu data yang telah dikumpulkan untuk tujuan selain menyesuaikan masalah yang sedang diteliti. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder

⁷⁷ Surokim and others, *Riset Komunikasi: Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*, ed. by Surokim Surokim (Mdura: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur, 2016).

⁷⁸ Abdussamad.

adalah skripsi, tesis, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan suatu proses menganalisis kebenaran data yang akan digunakan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan⁷⁹. Pada penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan oleh peneliti, uji keabsahan data yang digunakan adalah uji validitas atau kredibilitas dengan metode triangulasi dan bahan referensi.

Pada hakikatnya, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, seperti membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang ada. Kemudian yang dimaksud dengan menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan di lapangan oleh peneliti, seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, adanya foto-foto sebagai bukti interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan tertentu⁸⁰.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu⁸¹:

⁷⁹ Sumasno Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2010), 74–79.

⁸⁰ Abdussamad.

⁸¹ Abdussamad.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis tentang fenomena yang diteliti. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dengan mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan interaksi guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa SMP Negeri 1 Mungkid.

b. Wawancara

Wawancara atau interview ialah bentuk komunikasi dua arah (verbal) yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan subjek yang diteliti guna mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Subjek yang diwawancari meliputi adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wali kelas, guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa kelas sembilan D mengenai aktivitas yang berkaitan dengan penanaman karakter religius SMP Negeri 1 Mungkid.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber

dari catatan, rekaman, dan foto yang relevan dengan fokus penelitian diantaranya seperti hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara serta foto kegiatan penanaman karakter religius.

F. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya⁸²:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci karena jumlahnya tidak sedikit, serta semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data dengan reduksi data, yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian akan didapatkan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian data

Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar teori, dan sejenisnya. Penyajian digunakan dengan teks yang bersifat naratif. Data yang dianalisis berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁸² Abdussamad.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah akhir yaitu penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diketahui bahwa rumusan masalah yang dirumuskan diawal masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Karakter Religius di SMP Negeri 1 Mungkid” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman karakter religius pada siswa di SMP Negeri 1 Mungkid dilakukan dengan pembiasaan dan keteladanan, membangun komunikasi baik, merasakan dan mencintai yang baik, sikap yang baik, keteladanan dari lingkungan sekitar dan taubat, yang dilakukan melalui kegiatan yang terprogram dari sekolah meliputi salat duhur dan jumat berjamaah, keputrian, membaca *asmaul husna*, jumat bersih, dan jumat berkah. Adapun kegiatan yang tidak terprogram seperti mengucapkan salam dan pembiasaan bangun pagi.
2. Faktor pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman karakter religius pada siswa yaitu dukungan dari orang tua dan fasilitas lengkap yang dimiliki SMP Negeri 1 Mungkid untuk proses penanaman karakter religius. Faktor penghambat yaitu kesadaran beragama dalam diri siswa yang rendah.

B. Saran

Melalui skripsi ini, peneliti memberikan saran-saran yang terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman karakter religius pada siswa, antara lain sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman karakter religius guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan cukup efektif, namun masih perlu adanya pengawasan dan kontrol untuk beberapa siswa yang masih sulit untuk diarahkan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk evaluasi strategi dalam penanaman karakter religius pada siswa.

2. Siswa

Siswa hendaknya memahami bahwa pentingnya berkarakter religius, yaitu dengan menyadari bahwa melaksanakan segala perintah Allah baik itu untuk berbuat baik pada sesama manusia maupun ibadah adalah sebagai bentuk kebutuhan tanpa menundanya atau bahkan sampai meninggalkan atau bukan hanya sebagai bentuk untuk menggugurkan kewajiban semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna, 1st edn, 2021
- Aditya, Amiratul Muzeeb, Arif Rahman Setyadi, and Rizki Leonardho, 'Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Manazhim : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), 97–104 <<https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.668>>
- Agustina, Anita, 'Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan', *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1.2 (2021), 96–104 <<https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>>
- Akbar, Muhammad, 'Mendidik Siswa Dengan Prinsip Keteladanan', *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 2.1 (2019), 89–96 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.2575867>>
- Amalia, Sayida Zahra, 'Implementasi Kebijakan Pengelola Sarana Dan Prasarana Sekolah Di Man Prambon Nganjuk', *Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Kediri*, 3.1 (2018), 17–24
- Anam, Muhammad Syaroful, 'Pendidikan AKarakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMK Ma'arif Kota Mungkid Magelang' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)
- Aziza, Fike, 'Analisis Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Margasari', 2022
- Bunyamin, *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*, ed. by Edi Setiawan, 1st edn (Jakarta: UHAMKA PRESS, 2017)
- Dangnga, Muhammad Siri, Hardianto Hardianto, and Andi Abd. Muis, *Strategi Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, ed. by Muhammad Muallim, 2017
- Djollong, Andi Fitriani, St Wardah Hanafie Das, and Adelina Damayanti, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Salat Berjamaah Dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik Pada SMP Negeri 2 Liliriaja Kabupaten Soppeng', *Al-Musannif*, 1.1 (2019), 65–76 <<https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i1.15>>
- Dwi, Lyna, Muya Syaroh, and Zeni Murtafiati Mizani, 'Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 3.1

- (2020), 63–82
- Dyah Puspitasari, 'Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islami Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 6 Sleman Yogyakarta', 2020, 2020
- Efendi, Rinja, and Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, ed. by Tim Qiara Media, 1st edn (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020)
- Effendy, Muhadjir, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 5th edn (Indonesia, 2016)
- Fauzan, Moh Dannur, Artamin Hairit, and Alfiansyah, 'Penerapan Metode Belajar Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa', *International Conference on Islamic Studies (ICoIS)*, 3.2 (2022), 346–60
- Fauzi, Sulhan, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Di MTs Negeri 1 Kulon Progo' (Universitas Islam Indonesia, 2018)
- Habib, Roisul, 'Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Untuk Meningkatkan Spiritual Quotient Siswa Di MA NU Tasywiqut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022)
- Hadi, Sumasno, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2010), 74–79
- Hendriana, Evinna Cinda, and Arnold Jacobus, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan', *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1.2 (2016), 25–29 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>>
- Huda, Muhammad Binur, 'Kontrol Nilai Religius Dan Humanistis Dalam Pendidikan Karakter', *Widyabastra*, 06.1 (2018), 84–89 <<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/3371>>
- Intira, Ilma, 'Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022)
- Irni, Zulfa, 'Strategi Guru Pendidikn Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 4' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)
- Irodati, Fibriyan, 'Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2022), 45–55 <<http://dx.doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>>
- Islam, Syaiful, 'Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan

- Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013', *Edureligia*, 01.01 (2017), 89–101 <<https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1606>>
- Jufrizal, and Fera Indasari, 'Komunikasi Persuasif Antara Guru Dan Siswa (Penelitian Di Man 1 Pidie Jaya)', *Jurnal Tabayyun*, 2.02 (2021), 1–13 <<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun/article/view/11595>>
- Junaidi, Muhammad, 'Proses Internalisasi Ilmu Pengetahuan Dan Nilai-Nilai (Values) Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter Dan Revolusi Mental', *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2021), 48–61 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>>
- Karso, 'Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019*, 2019, 384
- Kusnadi, Muh Ikhsan, and Widya Astuti Adiningsi, 'Bimbingan Konseling Islam (Psikoterapi Taubat)', *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 8.1 (2022), 54–87 <<https://doi.org/10.47435/mimbar.v8i1.891>>
- Larasati, Dyah, 'Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dan Implikasinya Terhadap Religiusitas Siswa Tuna Rungu Di SMPLB Yapenas Condongcatur Depok Sleman' (Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)
- Lestari, Sudarsri, and Salmahtus Sholekhah, 'MEMBANGUN KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN SISWA GUNA MENANGANI PERILAKU SISWA YANG BERMASALAH DI KELAS Ket. Artikel', *Jurnal Pena Karakter*, 01.02 (2019), 44–51
- Ma'rifah, Anis, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didil Di SMK Negeri 1 Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2019' (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019)
- Nashohah, Iin, 'Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Penguatan Karakter Dalam Masyarakat Heterogen', *Prosiding Nasional*, 4 (2021), 127–46 <<http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/68>>
- Nasucha, Juli Amaliya, and Rina Rina, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa', *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2021), 7–23 <<https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i02.144>>
- Nasution, Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*, ed. by Asrul Daulay, *Perdana PUBLISHING*, 1st edn (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2017), II

<<https://doi.org/10.33477/bs.v2i2.376>>

Nazarudin, *Manajemen Startegik, NoerFikri Offset*, 3rd edn (Palembang: CV. Amanah, 2020)

Nonci, M. Hajir, 'Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua', *Jurnal Kependidikan*, 6.2 (2018), 232–333
<<https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1933>>

Nurullah, T., 'Analisis Terhadap Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IV Di MIN 6 Provinsi Aceh', 2022

Pratiwi, Annis Rizki, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) SMP Negeri 3 Kasihan Bantul Provinsi Yogyakarta Di Era Revolusi Industri 4.0' (Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)

Presiden RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Indonesia, 2003)

Saaid, Nur Fariah Mohd, and Khazri Osman, 'Kerelevanan Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Pribadi Muslim', *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences*, 3.2 (2020), 20–27
<<http://bitarajournal.com/index.php/bitarajournal/article/view/116%0Ahttp://bitarajournal.com/index.php/bitarajournal/article/download/116/103>>

Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali, Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 2019, LVIII
<<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25246403%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4249520%0Ahttps://aac.asm.org/content/58/12/7250>>

Salmah, Nining Umi, 'Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di TK ABA Sidomulyo II Bantul Yogyakarta', *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood ...*, 3.1 (2018), 15–34
<<http://journal.pps-pgra.org/index.php/Ijiece/article/view/96>>

Setia, Rahman, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran', *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, 1.1 (2018), 110–28

Shoimah, Lailatus, Sulthoni, and Yerry Soepriyanto, 'Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar', *JKTP - Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1.2 (2018), 169–75

Sukitman, Tri, 'INTERNALISASI PENDIDIKAN NILAI DALAM

PEMBELAJARAN (UPAYA MENCIPTAKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKARAKTER)', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasa*, 2.2 (2016)

- Surokim, Yuliana Rakhmawati, Catur Suratnoaji, Muhtar Wahyudi, Tatag Handaka, Bani Eka Dartiningsih, and others, *Riset Kominikasi: Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*, ed. by Surokim Surokim (Mdura: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur, 2016)
- Surur, Miftahus, 'Konsep Tuabat Dalam Al-Qur'an', *Jurnal KACA Jurusan Ushuluddin STAI Al Fithrah*, 8.2 (2018), 115–31
- Sutisna, Deni, Dyah Indraswati, and Muhammad Sobri, 'Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa', *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4.2 (2019), 29
<<https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>>
- Umar, Mardan, 'Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia', *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3.1 (2019), 71
<<https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.909>>
- Ummah, Nisaul Khoiru, and Khuriyah Khuriyah, 'Hubungan Antara Religiusitas Dan Pendidikan Karakter Di Rumah Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta', *Cendekia*, 15.1 (2021), 117–27
<<https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.663.2019>>
- Umra, Jakaria, 'Penanaman Nilai-Nilai Religius Disekolah Yang Berbasisi Multikultural', *Jurnal Al-Makrifat*, 3.2.2 (2018), 155
- Utsman, Faqih, 'Integrasi Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Dan Implementasinya Dalam Menumbuhkan Karakteristik Siswa Di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta', *Universitas Islam Negeri Sunan Klajaga Yogyakarta*, 2022
- Wijaya, Henki, and Healuddin Helaluddin, 'Hakikat Pendidikan Karakter', *Over The Rim*, 2018, 191–99
- Winata, Adya, Koko, and Aan Hasanah, 'Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan*, 9.1 (2021), 22–32
- Zaniyati, Husniyatus Salamah, *Model Dan Strategi Pemelajaran Aktif* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010)